



KEPEMIMPINAN VISIONER PANGLIMA PERANG THARIQ BIN ZIYAD DALAM AL-QIRĀ'AH AL-RASYĪDAH TINJAUAN METODE PENERJEMAHAN KOMUNIKATIF

THE VISIONARY LEADERSHIP OF WAR LEADER THARIQ BIN ZIYAD IN AL-QIRĀ'AH AL-RASYĪDAH REVIEW OF COMMUNICATIVE TRANSLATION METHODS

Fadhlul Bahroin

Email: muhammad.fadhlullah18@gmail.com

Naskah Diterima : 21 April 2024

Naskah Direvisi : 21 April 2024 - 9
Desember 2024

Naskah Disetujui : 10 Desember 2024

Keywords:

Communicative
method translation;
Translation
techniques; Warlord
Tariq bin Ziyad

Abstract

The aim of this research is to find out how the communicative translation method is applied to the story of the speech of warlord Tariq bin Ziyad before the conquest of Andalusia in al-Qirā'ah al Rasyīdah.. The method used in this research is descriptive qualitative research which uses primary data on the story text of Thari bin Ziyad's speech before the conquest of the land of Andalusia in al-Qirā'ah al Rasyīdah. The secondary data for this research are several Arabic-Indonesian dictionaries, both print and digital applications, articles and literature that are relevant to this topic. This research presents 8 randomly selected data to account for translation using communicative translation methods and using several translation techniques. This research succeeded in using 8 translation techniques that were initiated by Molina and Albir's theoretical opinions, including linguistic amplification, reduction, common equivalents, particularization, modulation, description and discursive creation.

Kata Kunci:

Penerjemahan
metode
komunikatif;
Teknik penerje-
mahan; Panglima
perang Thariq bin
Ziyad

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan metode penerjemahan komunikatif pada cerita pidato panglima perang Thariq bin Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia dalam al-Qirā'ah al Rasyīdah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan data primer pada teks cerita pidato Thariq bin Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia dalam al-Qirā'ah al Rasyīdah. Adapun data sekunder penelitian ini adalah beberapa kamus Arab-Indonesia baik cetak maupun aplikasi digital, artikel dan literatur yang relevan dengan topik ini. Penelitian ini memaparkan 8 data yang dipilih secara acak untuk menjadi pertanggungjawaban penerjemahan menggunakan metode penerjemahan komunikatif dan menggunakan beberapa teknik penerjemahan. Penelitian ini berhasil menggunakan 8 teknik penerjemahan yang dicetuskan oleh pendapat teori Molina dan Albir antara lain: aplikasi linguistik, reduksi, padanan lazim, partikularisasi, modulasi, deskripsi, dan kreasi diskursif.

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu. Pengembangan ilmu terkait erat dengan kemajuan, kekuatan, dan kebahagiaan suatu bangsa. Hal ini telah dibuktikan dengan kemajuan peradaban bangsa-bangsa besar di dunia yang membina dengan kekuatan ilmu. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang kuat akan takluk kepada bangsa-bangsa yang memiliki budaya ilmu yang kuat (Daud: 2019).

Tentunya untuk mengembankan ilmu pengetahuan dibutuhkan sosok pemimpin yang visioner, yang bisa melihat jauh ke depan dan mengambil kebijakan-kebijakan strategis dalam pembangunan bangsa dengan ilmu. Kepimpinan bukan semata untuk keberhasilan di masanya atau wilayah kekuasaannya saja, tetapi juga untuk memberi manfaat di muka bumi ini dan lintas generasi. Hal inilah yang perlu dimiliki oleh seseorang pemimpin yang jauh melihat ke depan dan tepat mengambil kebijakan untuk generasi setelahnya. Panglima adalah kiblat dan sandaran pasukan perang. Dengan pemahaman inilah Musa bin Nushair kemudian mengangkat pemimpin Suku Barbar yang pemberani bernama Thariq bin Ziyad (50-102 H/ 670-720 M), sebagai pemimpin pasukan yang akan bergerak menuju Andalusia. Dialah panglima yang menggabungkan antara rasa takut kepada Allah dan sikap wara', serta kemampuan militer, kecintaan pada jihad dan keinginan untuk mati syahid di jalan Allah (Ali: 2017).

Berbicara tentang kepemimpinan, hal ini juga terlihat dalam panglima perang Thariq Bin Ziyad dalam penaklukan tanah Andalusia. Pada masa abad ke-8 Masehi terjadi, di mana untuk pertama kalinya dunia Islam dapat tersebar ke wilayah benua Eropa tepatnya dari Gibraltar hingga Semenanjung Iberia atau dahulunya disebut dengan wilayah Andalusia (Spanyol klasik). Andalusia dikenal sebagai wilayah yang dihuni mayoritas besar oleh kaum Kristen dari Kerajaan Visigoth (Raja Roderick) yang terkenal kuat sistem militernya. Kerajaan ini berkuasa lama di Andalusia dengan berbagai aspek termasuk politik dan ekonomi. Akan tetapi kejayaan Kaum Kristen dari Kerajaan Visigoth tidak bertahan lama berada di Andalusia, karena akhirnya dapat dikuasai oleh umat Islam di masa Dinasti Umayyah, tepatnya era Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik melalui sang panglima militer bernama Thariq bin Ziyad. (Akbar: 2021).

Thariq bin Ziyad menaklukkan Andalusia pada masa pemerintahan Khalifah Al-Walid bin Abdul Malik yang berkuasa pada tahun 705-715 M. Tercatat suatu ekspedisi militer dari Afrika Utara menuju Barat Daya, sampai Benua Eropa yaitu pada tahun 711 M. Setelah Aljazair dan Maroko dapat ditundukkan. Di bawah kepemimpinan Dinasti Umayyah di Afrika Utara, Musa bin Nushair (Gubernur Afrika Utara) mengirim Thariq bin Ziyad sebagai pemimpin pasukan Islam, dengan membawa pasukan yang berjumlah 12.000, lalu menyeberangi selat yang memisahkan Maroko dan Benua Eropa, dan mendarat di suatu tempat yang sekarang dikenal dengan Gibraltar (Jabal Tariq) yang terletak di Benua Eropa. Sehingga pasukan Roderick yang menguasai Spanyol yang berjumlah 100.000 dapat dikalahkan oleh Thariq bin Ziyad dan pasukan kaum Muslimin (Yatim: 2008).

Cerita tentang panglima perang Thariq bin Ziyad ini diambil dari buku *al-Qirā'ah-al-Rasyidah* juz 4 karya Abdul Fatah Shabri dan Ali Umar. Buku *al-Qirā'ah al-Rasyidah* disusun

oleh Abdul Fatah Shabri dan Ali Umar. Buku ini diterbitkan pertama kali di *Da'ar al-Ma'arif* Mesir pada tahun 1954. Hampir setiap judul atau cerita yang dipaparkan di dalamnya disertai dengan gambar, meskipun cerita-cerita yang ada di dalamnya tergolong fiktif, akan tetapi dijabarkan dengan struktur bahasa sederhana dan santai serta berisikan nilai-nilai iktibar yang sangat bernilai. Buku *al-Qirā'ah al-Rasyīdah* Juz 4 karangan Abdul Fatah Shabri dan Ali Umar merupakan buku bahan ajaran berisikan cerita berbahasa Arab baku. Pada buku tersebut mengandung nilai-nilai moral kehidupan dan keislaman, setiap masing-masing dari ceritanya dikutip dari cerita pada peristiwa masa lalu yaitu panglima perang Thariq bin Ziyad dalam penaklukan tanah Andalusia, bahkan diambil dari kitab suci al-Quran serta pesan dari ayahnya kepada putranya yang akan memimpin di daerah sekitar Mesir. Setiap teks cerita dalam buku tersebut terdapat unsur-unsur kalimat yang menarik dengan menyajikan pesan yang istimewa (Ramadhanty: tt).

Cerita panglima perang Thariq bin Ziyad yang diambil dari buku *al-Qirā'ah al-Rasyīdah* Juz 4 berbahasa Arab diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Penerjemahan sebagai salah satu jembatan penghubung antara komunitas masyarakat dunia yang telah berperan sangat besar. Tanpa adanya penerjemahan mungkin akan sangat kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada bahasa sasaran. Secara makna, menerjemahkan adalah proses memindahkan pesan yang terdapat di dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, supaya bagi yang kurang memahami bahasa sumber dapat menerima dan mengetahui pesan yang terdapat dalam bahasa sasaran (Nababan: 2008). Dalam proses penerjemahan diperlukan adanya metode dan teknik penerjemahan. Penerjemahan penelitian ini menggunakan metode penerjemahan komunikatif agar memberikan makna kontekstual yang tepat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penelitian ini mendeskripsikan hasil terjemahan dari cerita panglima perang Thariq bin Ziyad dalam *al-Qirā'ah al-Rasyīdah* menggunakan metode komunikatif.

TEORI, KONSEP, DAN METODE PENELITIAN

Secara bahasa kepemimpinan memiliki arti pemimpin; cara pemimpin. Sedangkan pengertian secara istilah. Menurut pandangan Ten Angstrom mengungkapkan kepemimpinan ialah seseorang yang dapat menunjukkan dan mengembangkan aktivitas orang lain serta memberi pengarahan dan latihan. Lalu Bob Biehl mengartikan kepemimpinan ialah mengetahui langkah apa yang dilakukan selanjutnya, kenapa langkah pertama itu penting dan mengetahui bagaimana memanfaatkan sumber daya di sekitar. (Sagala: 2018). Sedangkan kata visioner bahasa memiliki arti orang yang memiliki khayalan atau wawasan ke depan. Dalam hal ini, kepemimpinan visioner ialah kepemimpinan yang mampu “melihat” masa depan dalam meraih tujuan yang diinginkan. Serta memiliki kemampuan menciptakan, merumuskan, memformulasikan, mengembangkan kreativitas dan mengkomunikasikan pikiran-pikiran ideal yang datang dari diri sendiri. Goleman juga mengungkapkan ciri-ciri kepemimpinan visioner menggunakan inspirasi bersama yaitu, kepercayaan diri, kesadaran diri, dan empati (Goleman: 2002).

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Seluk beluk bahasa menjadi objek perhatian dalam studi linguistik. Ada beberapa cabang ilmu linguistik yang mengambil satuan bahasa sebagai objek telaah (Darsita: 2012). Bahasa dalam studi ini dianggap sebagai fenomena yang membedakan manusia dari makhluk lain. Dengan bahasa manusia membentuk masyarakat dan mengadakan peradaban untuk menyampaikan isi pikiran dan fakta sosial dalam kehidupannya, contohnya dinamika hubungan manusia dengan manusia lain digambarkan di dalam karya sastra baik fiksi maupun nonfiksi untuk menggambarkan informasi. Kajian bahasa secara ilmiah melihat bahasa terdiri dari berbagai satuan mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana (Darsita: 2022).

Ada berbagai banyaknya pandangan terkait teori dari beberapa ahli bahasa dalam mendefinisikan kata penerjemahan itu sendiri. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008; 1509-1510) definisi kata penerjemahan sendiri berasal dari kata terjemah yang berarti memindahkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran; mengalihkan bahasa. Terjemahan sendiri mempunyai dua makna yaitu. Pertama, salinan bahasa, alih bahasa. Kedua, hasil menerjemahkan. Lebih jauh kata terjemah dapat juga di maknai sebagai penerjemahan yang mempunyai arti “proses, cara, perbuatan menerjemahkan, pengalihan bahasa. (Rahma: 2018).

Hoed memberikan pendapatnya bahwa penerjemahan ialah sebagai solusi untuk mengekspresikan kembali pesan yang terdapat pada teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran (Hoed: 2009). Kemudian menurut pandangan Hidayatullah penerjemahan merupakan suatu proses pemindahan pesan teks bahasa sumber ke teks bahasa sasaran dan bukan pemindahan struktur bahasa sumber ke bahasa sasaran (Hidayatullah: 2017). Menurut pandangan Machali, bahwa penerjemahan ialah proses menyampaikan terjemahan dengan melakukan komunikasi baru melalui hasil komunikasi yang sudah ada, ialah dalam bentuk teks. Artinya penerjemah bertugas memahami isi pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kemudian menyampaikan pesan itu kembali kepada pembaca dalam bahasa sasaran (Machali: 2000).

Menurut Venuti penerjemahan ialah *“I see translation as the attempt to produce a text so transparent that it does not seem to be translated.”* Venuti memandang kata penerjemahan dianggap sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh penerjemah untuk menghasilkan suatu teks terjemahan yang alamiah pada bahasa sasaran sehingga dalam hal ini hasil terjemahan tidak terlihat sebagai karya terjemahan (Venuti: 1995). Frans Sayogie mengungkapkan tentang penerjemahan ialah merupakan mengalihkan makna kembali dari suatu bahasa sumber ke bahasa sasaran tetapi harus sesuai atau sepadan dalam maksud isi teks bahasa sumber. Oleh karena itu, penerjemah sebagai cara menggantikan teks dalam suatu bahasa ke bahasa lain (Sayogi: 2014). Newmark memberikan pengertian tentang penerjemah sebagai mengalihkan atau memindahkan pesan suatu teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran harus sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh pengarang bahasa sumber (Netmark: 1998).

Ada beberapa proses penerjemahan yang perlu dilakukan dalam menerjemahkan teks kepemimpinan panglima perang Thariq bin Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia

dalam *al Qirā'ah al-Rasyīdah* dari BSu (Bahasa Arab) ke dalam BSa (Bahasa Indonesia). Sebagaimana dikemukakan menurut para ahli penerjemahan sebagai berikut. Proses penerjemahan, menurut pandangan Hervey, Higgoin, dan Louihridge menyatakan dalam proses penerjemahan terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, memahami bahasa sumber. *Kedua*, merumuskan bahasa sasaran. Dalam bagian proses penerjemahan ini, tidak selalu dilakukan secara bergantian atau berurutan tetapi bisa dilakukan secara bersamaan. Maka berarti penerjemah memahami isi teks bahasa sumber lalu pada waktu yang bersamaan pemahaman tersebut dirumuskan dalam teks bahasa sasaran (Harvet, dkk: 1995). Selanjutnya, Nida dan Taber menyatakan bahwa proses penerjemahan hal pertama yang dilakukan ialah: *Pertama*, menganalisis teks bahasa sumber. *Kedua*, mentransfer hasil analisis dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. *Ketiga*, melakukan restrukturisasi makna sedemikian rupa ke dalam bahasa sasaran. (Nida&Taber: 1974). Pendapat ini juga ditambahkan oleh Suryawinata dan Hariyanto. Menurutnya, dalam proses penerjemahan mempunyai empat tahapan. *Pertama*, tahapan analisis. *Kedua*, tahap transfer. *Ketiga*, tahapan restrukturisasi. *Keempat*, evaluasi dan revisi (Suryawinata: 2003).

Dalam menerjemahkan sebuah teks bahasa sumber tidak terlepas dari metode penerjemahan. Metode penerjemahan yang peneliti gunakan ialah metode komunikatif. Merujuk pada Hidayatullah dalam buku seluk beluk penerjemahan Arab-Indonesia, ia mengungkapkan bahwa penerjemahan komunikatif ialah penerjemahan yang dapat menghasilkan makna teks hasil terjemahan bahasa sasaran sama atau sesuai dengan makna yang ada pada bahasa sumber (Hidayatullah: 2017). Menurut Newmark mengungkapkan bahwa *communicative translation attempts to render the exact contextual meaning of the original in such a way that both content and language are readily acceptable and comprehensible to the redership*. Newmark memaparkan bahwa terjemahan komunikatif ialah berupaya untuk memberikan makna kontekstual yang tepat dari teks aslinya sedemikian rupa sehingga baik isi maupun bahasanya mudah diterima dan dipahami oleh pembaca sasaran (Netmark: 1988). Menurut pandangan Machali metode komunikatif ialah mengusahakan reproduksi makna kontekstual yang sedemikian rupa sehingga segala aspek kebahasaan langsung dipahami oleh pembaca sasaran (Michali: 2000).

Teknik penerjemahan merupakan kaidah yang digunakan untuk mengalihkan pesan dari BSu ke BSa yang diterapkan pada kedudukan frasa maupun klausa. Molina dan Albir mendefinisikan teknik penerjemah sebagai prosedur untuk menganalisis serta mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berlangsung dan dapat diterapkan pada berbagai satuan *lingual*. Teknik-teknik penerjemah yang digunakan dari beberapa pendapat Molina dan Albir (Molina&Albir: 2002).

1. Modulasi. Teknik ini dilakukan untuk mengubah sudut pandang pada susunan kalimat bahasa sumber. Hal ini disebabkan pada padanan bahasa sumber tidak memiliki makna yang wajar dalam mengalihkan makna ke bahasa sasaran.
2. Adaptasi. Teknik ini dilakukan untuk menggantikan komponen istilah budaya yang khusus pada BSu kemudian dihubungkan pada istilah budaya yang ada dalam BSa.

3. Kreasi Diskursif. Teknik ini dilakukan untuk memilih istilah di luar makna pada bahasa sumber. Dalam hal ini, biasanya banyak dilakukan untuk mengambil perhatian para pembaca agar terkesan menarik ketika membacanya.
4. Padanan Lazim. Merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan mengubah atau mengalihkan ungkapan dari bahasa sumber dengan ungkapan yang sudah dikenal dalam bahasa sasaran.
5. *Partikularisasi*. Teknik ini dilakukan dalam menggantikan makna yang luas pada bahasa sumber ke makna yang sempit ke bahasa sasaran.
6. Reduksi. Sebuah teknik yang mengurangi komponen gramatikal pada keterangan bahasa sasaran.
7. Aplikasi. Teknik yang dilakukan untuk menambahkan frasa atau klausa yang tidak terdapat pada bahasa sumber.
8. Peminjaman. Teknik penerjemahan di mana penerjemah meminjam kata atau ungkapan dari bahasa sumber. Peminjaman bisa bersifat murni atau bersifat natural.
9. *Kalke*. Teknik ini hampir sama dengan teknik harfiah di mana teknik ini dilakukan untuk menerjemahkan secara struktural dan leksikal.
10. Kompensasi. Teknik ini dilakukan ketika penyampaian pesan pada bahasa sumber tidak bisa diterapkan pada bahasa sasaran, disebabkan perbedaan bentuk pada bahasa sumber.
11. Deskripsi. Salah satu teknik yang dilakukan untuk membuat uraian ketika menerjemahkan teks sumber tidak terdapat padanan pada bahasa sumber ke bahasa sasaran.
12. Generalisasi. Teknik ini dilakukan dalam menggantikan istilah makna sempit pada bahasa sumber ke makna yang luas pada bahasa sasaran.
13. Amplifikasi Linguistik. Teknik ini merupakan perwujudan dengan menambahkan komponen tata bahasa dalam teks bahasa sasaran. Teknik ini sering digunakan dalam pengalihan bahasa secara konsektif atau sulih suara.
14. Kompresi Linguistik. Teknik yang dilakukan untuk menerapkan penerjemahan pengalih bahasa simultan dengan cara meneliti lebih dalam hal-hal linguistik dalam bahasa sasaran.
15. Substitusi. Teknik yang bertujuan pada pengantian aspek-aspek linguistik dan paralinguistik. (intonasi atau syarat).
16. Variasi. Merupakan teknik penerjemahan yang dapat mengganti komponen ilmu bahasa, antara lain: tona tekstual, bentuk dan aksen bahasa (Molina & Albir: 2002).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Menurut pandangan Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) menjabarkan tentang penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut pandangan Sidiq dan Choiri mendefinisikan

penelitian kualitatif adalah sebagai strategi dalam pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik, serta menggunakan berbagai cara yang ditunjukkan secara pemaparan dalam penelitian ilmiah (Waruwu: 2023).

Data dalam penelitian ini ialah hasil terjemahan komunikatif dari cerita panglima perang Thariq Bin Ziyad dalam *al-Qirā'ah al-Rāsyīdah*. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah buku *al-Qirā'ah al-Rasyīdah*. Adapun data sekunder ialah merujuk pada literatur yang berkaitan dengan penerjemahan dan kamus-kamus sebagai memperkuat isi terjemahan di antaranya yaitu : Kamus *al-Munawir* Arab-Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Online seperti *al-Ma'ani* Arab Indonesia dan *Mutarjim*, Kamus *Offline*, Buku-buku, Jurnal, *Website* Internet maupun aplikasi.

Data dalam penelitian ini, studi kepustakaan atau *library research* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai. Sumber data merupakan data atau informasi dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, data yang diperoleh peneliti dengan cara mencari dan mempelajari berbagai jenis literatur, karya tulis ilmiah, dan buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan kalimat yang telah diterjemahkan pada cerita panglima perang Thariq bi Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia dalam *al-Qirā'ah al-Rasyīdah* Juz 4 karya Abdul Fatah Shabri dan Ali Umar dengan menggunakan teknik dan metode penerjemahan komunikatif sebagaimana teori yang menjadi bahan rujukan. Peneliti terlebih dahulu menganalisis teks sumber, kemudian peneliti memaparkan hasil terjemahan yang telah dilakukan. Peneliti hanya mengambil beberapa contoh kalimat yang kemudian dijadikan 8 data yang dipilih dari setiap keseluruhan teks sumber pada cerita panglima perang Thariq bin Ziyad penaklukan tanah Andalusia dalam *al-Qirā'ah al-Rasyīdah*. Adapun data-data yang dipilih diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil Analisis

No.	Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
1	Pidato panglima perang Thariq bin Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia	خطبة طارق قبل فتوح الأندلس
2	Tatkala Thariq bin Ziyad mendengar bahwa pasukan Roderick akan segera tiba. Ia berdiri di depan pasukan Muslimin.	لما بلغ طارقا دنو لندريق، قام في أصحابه
3	Wahai pasukan Muslimin ke manakah kalian dapat melarikan diri? Tebing laut berada di belakang kalian sedangkan musuh berada di depan	أيها الناس! أين المفر؟ البحر من ورائكم والعدو أمامكم

4	Demi Allah! Tidak ada keselamatan bagi kalian kecuali ada keberanian dan keteguhan hati. Pelajarilah situasi kalian: kalian berdiri di pulau ini bagaikan begitu banyak anak-anak yatim terlontar di dunia fana; kalian akan segera bertemu dengan musuh dengan pasukan yang tak terhitung jumlahnya serta dilengkapi dengan segala senjata lengkap	وليس لكم والله إلا الصدق والصبر. واعلموا أنكم هنا أضيع من الأيتام في مأدبة اللثام وقد استقبلكم عدوكم بجيشه وأسلحته وأقواته موفورة
5	Dan barangkali rasa ketakutan yang bersembunyi di hati kalian akan berganti menjadi keberanian yang sukar dikekang	وتعوّضت القلوب من رعبها منكم الجرأة عليكم.
6	Pahamlah jika kalian bersabar sedikit saja, maka di akhir pertempuran ini kalian akan menikmati kesenangan yang begitu melimpah.	واعلموا أنكم إن صبرتم على الأشق قليلا، استمتعتم بالأرفه الألد طويلا
7	Bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan memberikan pertolongan kalian, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti	والله تعالى ولي المجادكم، على ما يكون لكم ذكرا في الدارين
8	Tetaplah bertempur seolah aku masih hidup dan berada di tengah kalian, dan ikuti tujuanku, sebab tujuan terpenting dari ekspansi ini adalah membunuhnya.	فاخلفواني في عزمي هذه واحملوا بأنفسكم عليه، واكتفوا لهم من فتح هذه الأراضي بقتله

Pembahasan

Tabel 2
Data 1

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Pidato panglima perang Thariq bin Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia	خطبة طارق قبل فتح الأندلس

Pada frasa *panglima perang* dan *tanah* yang tidak terdapat pada bahasa sumber. Peneliti menggunakan teknik Aplikasi yaitu dengan menambahkan kata *panglima perang* dan *tanah*. Menurut Molina dan Albir, teknik aplikasi ialah teknik yang merupakan perwujudan dengan menambahkan komponen tata bahasa dalam teks bahasa sasaran. Dalam hal ini, bertujuan untuk mendukung dan memberi informasi pada judul cerita pada kalimat tersebut yang menjelaskan tentang kepemimpinan panglima perang Thariq bin Ziyad dalam merebut tanah yang dikuasai oleh raja Roderick.

Tabel 3
Data 2

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Tatkala Thariq bin Ziyad mendengar bahwa pasukan Roderick akan segera tiba. Ia berdiri di depan pasukan Muslimin	لما بلغ طارقا دنوّ لذريق، قام في أصحابه.

Pada kata دنوّ merujuk pada kamus *al-Munawwir Arab-Indonesia* yang berarti *dekat*. (Munawwir: 1997). Pada kolom bahasa sasaran peneliti menerjemahkan dengan padanan *akan segera tiba*. Hasil terjemahan ini menggunakan teknik kesepadanan lazim. Teknik kesepadanan lazim ialah teknik yang dilakukan dengan mengubah atau mengalihkan ungkapan dari bahasa sumber dengan ungkapan yang sudah dikenal dalam bahasa sasaran.

Selanjutnya, pada kata أصحابه yang berarti *teman-temannya*. Peneliti menerjemahkannya dengan padanan *pasukan Muslimin* menggunakan teknik *partikularisasi*. Teknik *partikularisasi*

ialah teknik yang dilakukan dalam menggantikan makna yang luas pada bahasa sumber ke makna yang sempit ke bahasa sasaran. Sehingga hasil terjemahan ini melakukan pengerucutan istilah dari padanan *teman-temannya* menjadi *pasukan Muslimin*.

Tabel 4
Data 3

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Wahai <u>pasukan Muslimin</u> ke manakah kalian dapat melarikan diri? <u>Tebing laut</u> berada di belakang kalian sedangkan musuh berada di depan	أيها الناس! أين المفر؟ البحر من ورائكم والعدو أمامكم

Pada kata *الناس* merujuk pada kamus Mahmud Yunus yang berarti *manusia* (Yunus: 1972). Dalam hal ini, peneliti menerjemahkannya dengan padanan *pasukan Muslimin* menggunakan teknik *partikularisasi*. Molina dan Albit memberikan pandangannya bahwa teknik *partikularisasi* ialah teknik yang dilakukan dalam menggantikan makna yang luas pada bahasa sumber ke makna yang sempit ke bahasa sasaran. Sehingga hasil terjemahan ini melakukan pengerucutan istilah dari padanan *manusia* menjadi *pasukan Muslimin*.

Kemudian pada kata *البحر* merujuk pada kamus Mahmud Yunus yang berarti laut (Yunus: 1972). Peneliti mencocokkannya dengan istilah *tebing laut* menggunakan teknik Aplikasi linguistik. penambahan istilah padanan ini bertujuan untuk menjelaskan lebih detail alur tempat pada bahasa sumber. Apabila tetap diterjemahkan kata *laut* maka hasil ini terjemahan ini masih kurang berterima oleh pembaca sasaran.

Tabel 5
Data 4

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Demi Allah! Tidak ada keselamatan bagi kalian kecuali ada keberanian dan keteguhan hati. Pelajarilah situasi kalian: kalian berdiri di pulau ini bagaikan begitu banyak anak-anak yatim terlontar di dunia fana; kalian akan segera bertemu dengan musuh dengan pasukan yang tak terhitung jumlahnya serta dilengkapi dengan segala senjata lengkap	وليس لكم والله إلا الصدق والصبر. واعلموا أنكم هنا أضيع من الأيتام في مأدبة اللثام وقد استقبلكم عدوكم بجيشه وأسلحته وأقواته موفورة

Pada kalimat *وليس لكم والله إلا الصدق والصبر* apabila diterjemahkan secara harfiah maka memiliki arti *dan bukan untuk kalian demi Allah kecuali kebenaran dan kesabaran*. Hasil terjemahan ini masih kurang dipahami oleh pembaca sasaran dikarenakan terdapat perbedaan sudut pandang pada bahasa sumber ke bahasa sasaran maka peneliti menerjemahkannya dengan teknik modulasi yang berarti *Demi Allah! Tidak ada keselamatan bagi kalian kecuali ada keberanian dan keteguhan hati*. Terlihat terjemahan ini lebih mudah dipahami oleh pembaca sasaran dalam menggunakan teknik modulasi yang dikemukakan oleh Molina dan Albit.

Selanjutnya pada frasa *في مأدبة اللثام* apabila diterjemahkan secara harfiah maka berarti *di perjamuan yang kotor*. Hasil terjemahan ini masih sulit dipahami oleh bahasa sasaran maka peneliti menggunakan teknik kreasi diskursif. Teknik ini dilakukan untuk memilih

istilah di luar makna pada bahasa sumber, dalam hal ini terjemahannya menjadi *di dunia fana*. Pemilihan istilah ini dikarenakan makna pada bahasa sumber tidak ditemukan pada bahasa sasaran maka diperlukan teknik kreasi diskursif hasil terjemahan bisa dimengerti oleh pembaca sasaran.

Tabel 6

Data 5

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Dan barangkali rasa ketakutan yang bersembunyi di hati kalian akan berganti menjadi <u>keberanian yang sukar dikekang</u>	وتعوّضت القلوب من رعبها منكم الجرأة عليكم.

Pada frasa الجرأة عليكم apabila diterjemahkan secara harfiah maka berarti *keberanian ada pada kalian*. Pada makna konteks ini masih tidak dapat dipahami apabila dikaitkan dengan kalimat sebelumnya sehingga peneliti menerjemahkan dengan padanan *keberanian yang sukar dikekang* menggunakan teknik aplikasi linguistik yang kemudian ada penambahan frasa *akan berganti menjadi*. Penambahan ini untuk mendukung kalimat setelahnya.

Tabel 7

Data 6

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Pahamlah jika kalian bersabar sedikit saja, maka di akhir pertempuran ini kalian akan menikmati kesenangan yang begitu melimpah	واعلموا أنكم إن صرتم على الأشق قليلا، استمتعتم بالأرّفه الألد طويلا

Pada frasa بالأرّفه الألد طويلا diterjemahkan secara harfiah memiliki arti *dengan kemewahan yang nikmat dalam waktu berkepanjangan*. Hasil terjemahan ini masih terlihat rancu dan kurang dipahami oleh pembaca maka peneliti menggunakan teknik reduksi. Teknik reduksi ialah sebuah teknik yang mengurangi komponen gramatikal pada keterangan bahasa sasaran sehingga dalam hal ini peneliti menerjemahkan menjadi *kesenangan yang begitu melimpah*. Peneliti mengurangi makna *dengan kemewahan yang nikmat* dengan padanan *kesenangan* dan padanan kalimat *dalam waktu berkepanjangan* menjadi *melimpah*.

Tabel 8

Data 7

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan memberikan pertolongan kalian, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti	والله تعالى ولي انجادكم، على ما يكون لكم ذكرا في الدارين

Pada kata الدارين merupakan *isim muannats* yang berasal dari kata دار memiliki arti *dua tempat*. Pada frasa *dua tempat* ini dimaksudkan *dunia* dan *akhirat* sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan teknik deskripsi. Maka hasil terjemahannya menjadi *di dunia maupun di akhirat nanti* menggunakan metode komunikatif agar makna yang ada pada bahasa sumber dapat tersampaikan ke bahasa sasaran.

Tabel 9
Data 8

Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
Tetaplah bertempur seolah aku masih hidup dan berada di tengah kalian, dan ikuti tujuanku, sebab tujuan terpenting dari ekspansi ini adalah membunuhnya.	فاخلفواني في عزمي هذه واحملوا بأنفسكم عليه. واكتفوا لهم من فتح هذه الأراضي بقتله

Pada frasa *فتح هذه الأراضي* apabila diterjemahkan secara harfiah maka berarti *penaklukan ini tanah*. Peneliti menggunakan teknik *partikularisasi* yang berarti ekspansi *ini*. Kata ekspansi dalam *KBBI* memiliki arti perluasan wilayah suatu negara dengan menduduki sebagian atau keseluruhan wilayah negara lain. Dalam hal ini, peneliti mengecilkkan makna dari padanan *penaklukan tanah ini* menjadi ekspansi *ini*. Teknik *partikularisasi* menurut Molina dan Albir ialah teknik yang dilakukan dalam menggantikan makna yang luas pada bahasa sumber ke makna yang sempit ke bahasa sasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa menerjemahkan menggunakan metode penerjemahan komunikatif dan teknik penerjemahan dapat diterapkan dalam menerjemahkan dalam teks cerita panglima perang Thariq bin Ziyad dalam *al-Qirā'ah al-Rasyīdah* sebagai pada contoh berikut: *خطبة طارق قبل فتوح الأندلس* hasil terjemahannya (Pidato panglima perang Thariq bin Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia), kemudian *لما بلغ طارقا دنو لذريرق. قام في أصحابه* hasil terjemahannya yaitu (Tatkala Thariq bin Ziyad mendengar bahwa pasukan Roderick akan segera tiba. Ia berdiri di depan pasukan Muslimin). Terlihat bahwa metode penerjemahan komunikatif efektif digunakan dalam penerjemahan cerita tersebut karena metode penerjemahan ini sangat memperhatikan prinsip-prinsip komunikatif sehingga hasil terjemahan mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

Melalui penelitian ini dapat terlihat bahwa dalam menerjemahkan teks pada cerita Thariq bin Ziyad sebelum penaklukan tanah Andalusia dalam *al-Qirā'ah al-Rasyīdah* dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif dan menggunakan 7 teknik penerjemahan dari 8 data yang dipilih secara acak, yaitu. Teknik aplikasi linguistik, reduksi, padanan lazim, *partikularisasi*, deskripsi, modulasi, dan kreasi diskursif.

Saran

Sarandari penelitian ini dalam menerjemahkan bahasa sumber harus mempertimbangkan beberapa faktor yang ada di dalam sebuah teks dalam memilih metode dan teknik penerjemahan sehingga hasil terjemahan dapat diterima baik oleh pembaca sasaran. kemudian dalam menerjemahkan teks yang bersifat informatif lebih baik menggunakan metode komunikatif dikarenakan metode ini dapat menghasilkan terjemahan yang mudah dipahami oleh pembaca.

REFERENSI

- Ali, M. (2017). *Abthalul Fathul Islami*.
- A.W. Munawwir. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya:Pustaka Progresif.
- Daud, W. M. N. W. (2019). *Budaya Ilmu: Makna dan Manifestasi dalam Sejarah dan Masa Kini*. RZS-Casis Hakim.
- Goleman, D., & Prestasi, K. E. U. M. P. (2002). terjemahan T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, R. (2017). *Pengantar Ilmu Menerjemahkan (Teori dan Praktek Penerjemah)*. Semarang: Cipta Kerja.
- Hervey, S. Higgins, I. Louihridge, (1995) M. *Thinking German Translation: A Course in Translation Method: German to English*. Londen: Routledge.
- Hidayatullah, M. S. (2017). *Jembatan Kata*. Jakarta: PT Gransindo.
- Hoed, B. H. (2006). *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Pustaka Jaya.
- Machali, R. (2014). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498-512.
- Nababan, M. R. (1999). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Pustaka Pelajar.
- Newmar, P.A. (1988), *Textbook of Translation*. New York: Prencetial Hall.
- Nida, A.E.& Taber, R. C. (1974) *The Theory and Practice Translation*. (Leiden: E.J Brill). Vol.3
- Rahmah, Y. (2018). *Metode dan Teknik Penerjemahan Karya Sastra*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ramadhanty, N. A., Akmaliah, A., & Solihin, I. (2021). "Bentuk Perintah dan Pertanyaan dalam Buku *Al-Qira'ah Al-Rasyidah* Juz 4 Karya Abdul Fatah Shabri dan Ali Umar (Kajian Ilmu Al-Ma'any)". *Hijai*, 4(1), 80-95.
- Ritonga, M. A., & Putra, J. S. (2021). "Strategi Perang Thariq bin Ziyad Menaklukan Andalusia Tahun 711-714 M". *Journal of Islamic History*, 1(2).
- Sagala, H. S., & Sos, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sayogie, F. (2014). *Teori dan Praktik Penerjemahan: Inggris-Indonesia*.
- Suparno, D. (2012). *Komposisi Bahasa Indonesia*.
- Suparno, D., Azwar, M., Al-Rawafi, A., Rokhim, M., Angga, N., & Chairul, A. I. (2022). "Modern Standard Arabic and Yemeni Arabic Cognate: A Contrastive Study". *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*, 115-130.
- Suryawinata, Z., & Hariyanto, S. (2003). *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Media Nusa Creative Publishing.
- Venuti, L. (2017). *The Translators Invisibility: A History of Translation*. Routledge.
- Waruwu, M. (2023). "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Method*)". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Yatim, B. (2008). *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Yunus, M. (1973). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

LAMPIRAN

No.	Bahasa Sasaran	Bahasa Sumber
1	Pidato Thariq bin Ziyad Sebelum Penaklukan Tanah Andalusia.	خطبة طارق قبل فتوح الأندلس
2	Tatkala Thariq bin Ziyad mendengar bahwa pasukan Roderick akan segera tiba. Ia berdiri di depan pasukan Muslimin.	لما بلغ طارقاً دنو لذريرق، قام في أصحابه
3	Ia memuji Allah lalu berkata: Wahai pasukan Muslimin ke manakah kalian dapat melarikan diri? Tebing laut berada di belakang kalian sedangkan musuh berada di depan	فحمد الله وأثنى عليه ثم قال. أيها الناس! أين المفر؟ البحر من ورائكم والعدو أمامكم
4	Demi Allah! Tidak ada keselamatan bagi kalian kecuali ada keberanian dan keteguhan hati. Pelajarilah situasi kalian: kalian berdiri di pulau ini bagaikan begitu banyak anak-anak yatim terlontar di dunia fana; kalian akan segera bertemu dengan musuh dengan pasukan yang tak terhitung jumlahnya serta dilengkapi dengan segala senjata lengkap.	وليس لكم والله إلا الصدق والصبر. واعلموا أنكم هنا أضيع من الأيتام في مادية اللثام وقد استقبلكم عدوكم بجيشه وأسلحته وأقواته موفورة
5	Kalian tak memiliki senjata kecuali pedang, tak punya perlengkapan lain kecuali yang telah kalian rampas dari musuh kalian. Jika suatu hari nanti rasa ketakutan telah merajai kalian, angin kemenangan tidak akan lagi berhembus di pihak kalian	وانتم لا وزر لكم إلا سيوفكم. ولا أقوات إلا ما تستخلصونه من أيدي عدوكم. وإن امتدت بكم الأيام على افتقاركم ولم تنجزوا لكم أمراً، ذهب ريحكم
6	Dan barangkali rasa ketakutan yang bersembunyi di hati kalian akan berganti menjadi keberanian yang sukar dikekang	وتعوضت القلوب من رعبها منكم، الجرأة عليكم
7	Buanglah segala ketakutan dari hati kalian, percayalah kemenangan akan menjadi milik kita dan percayalah bahwa raja kafir itu tak akan mampu bertahan menghadapi serangan kita. Ia telah datang untuk menjadikan kita tuan dari kota-kota dan kastil-kastil yang dikuasainya, dan jika kalian menangkap peluang yang kini tersedia, maka itu bisa menyelamatkan diri kalian dari kematian yang tak terelakkan. Janganlah berpikir bahwa aku membebankan tugas kepada kalian sementara aku sendiri akan lari menghindar	فارفعوا عن أنفسكم خذلان هذه العاقبة من أمركم، بمناجزة هذا الطاغية. فقد ألفت به إليكم مدينته الحصينة، وإن انتهز الفرصة فيه لممكن إن سمحتم لأنفسكم بالموت. وإني لم أحذرکم أمراً أنا عنه بنجوة، ولا حملتكم على خطة أرخص متاع فيها النفوس، إلا أبداً بنفسي
8	Pahamlah jika kalian bersabar sedikit saja, maka di akhir pertempuran ini kalian akan menikmati kesenangan yang begitu melimpah.	واعلموا أنكم إن صبرتم على الأشق قليلاً، استمتعتم بالأرفه الألد طويلاً
9	Dan janganlah kalian membenciku, karena kalian akan memperoleh keberuntungan atas kelayalitanmu.	فلا ترغبوا بأنفسكم عن نفسي، فما حظكم فيه بأوفر من حظي
10	Ingatlah baik-baik bahwa Allah Yang Maha Kuasa akan memilih sesuai janji yang terbaik di tengah kalian dan menganugerahinya pahala, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti.	والله تعالى ولي انجادكم، على ما يكون لكم ذكرا في الدارين
11	Dan pahami aku akan berbuat demikian juga. Aku akan menjadi orang pertama yang akan memberi contoh pada kalian dan melakukan apa yang aku anjurkan pada kalian. Sebab inilah tujuanku, saat pertemuan dua pasukan ini, untuk menyerang raja Kristen yang zalim itu, yakni Roderic, dan membunuhnya dengan tanganku sendiri! Insya Allah. Saat kalian melihatku berkelahi mati-matian melawannya, seranglah musuh bersamaku. Jika aku membunuhnya, kemenangan menjadi milik kita, dan kemiskinan tidak melanda kalian. Namun jika aku terbunuh sebelum mendekatinya	واعلموا إني أول مجيب إلى ما دعوتكم إليه، وأني عند ملتقى الجمعين حامل بنفيس على طاغية القوم لذريرق، فقاتله إن شاء الله تعالى. فاحملوا معي: فإن هلكت بعده فقد كفيته أمره، ولم يعوزكم بطل عامل تسندون أموركم إليه وإن هلكت قبل وصولي إليه

- 12 Tetaplah bertempur seolah aku masih hidup dan berada di tengah kalian, dan ikuti tujuanku, sebab tujuan terpenting dari ekspansi ini adalah membunuhnya.

فاخلفواني في عزمي هذه واحملوا بأنفسكم
عليه، واكتفوا لهم من فتح هذه الأراضي يقتله